

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL MEBEL
DI KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Strata 1
Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh:

**FATMA WIDIYASTUTI
B 100 040 345**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan dalam melaksanakan ketetapan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dan terutama dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi saat ini industri kecil bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja maka secara keseluruhan industri kecil dan rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan industri besar dan sedang.

Oleh karena itu pembangunan industri saat ini sangat besar peranannya di dalam perkembangan dan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka pembangunan industri haruslah merupakan usaha terpadu guna memantapkan

proses industrialisasi dalam arti seluas-luasnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dan juga didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Sensus Industri 1964, Sensus Industri Pertama di Indonesia jumlah industri skala kecil dan rumah tangga sangat besar. Jumlahnya akan lebih besar lagi jika dipandang dari sudut tenaga kerja. Sektor ini menyerap 84% dari seluruh tenaga kerja di sektor industri. Hal ini membuktikan bahwa industri skala kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam perekonomian. Sektor ini pada tahun 1974-1975 mampu memberikan kehidupan kepada 3,9 juta pengrajin, bahkan tahun 1984/1985 mampu memberikan kehidupan kepada 5,4 juta pengrajin (www.infobisnis.com).

Ada beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia. Alasan pertama, sebagian besar populasi industri dan rumah tangga di daerah pedesaan sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, industri kecil merupakan alternatif jalan keluarnya. Kedua, beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber lingkungan yang terdekat (di samping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah. Ketiga, tetap adanya permintaan beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara nasional

(dengan menggunakan mesin) misalnya: batik tulis, anyaman, barang-barang ukiran dan sebagainya juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat (Saleh, 1992: 21).

Faktor utama yang paling dominan yang dihadapi usaha kecil adalah faktor pemasaran dan permodalan. Mengingat kondisi usaha kecil ini sedang tumbuh dan berkembang, maka ada beberapa langkah strategis untuk memberdayakannya, yaitu: (1) Menyediakan infrastruktur yang menjamin distribusi sumber daya yang lebih merata dan terjangkau oleh semua usaha kecil yang sejenis maupun heterogen, (2) Menggali dan memanfaatkan potensi kekuatan usaha kecil yang ada selama ini nyaris tidak diperhatikan, (3) Mengembangkan institusi hukum untuk mencegah kemungkinan terjadinya eksploitasi oleh kekuatan penghambat yang ada serta untuk menjamin dan melindungi hak intelektual dan hak cipta mereka (Prasetyo, 1998: 20).

Kesungguhan pemerintah dalam menangani industri kecil dapat dilihat dengan dibentuknya Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Kabinet Pembangunan VI, Gotong Royong dan Indonesia Bersatu. Hal ini disebabkan karena industri kecil saat ini memiliki peran strategis dalam peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, serta mengatasi kemiskinan. Industri kecil termasuk kerajinan rumah tangga telah dibina dan didorong perkembangannya, terutama industri yang berorientasi pada pemanfaatan potensi sumber daya alam atau tenaga kerja.

Industri mebel merupakan salah satu jenis industri kecil yang mempunyai kedudukan yang cukup strategis. Karena industri mebel ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia sebagai bahan mentah seperti: kayu jati, kayu mahoni, kayu rotan dan sebagainya, serta memanfaatkan tenaga kerja yang ada di pedesaan.

Industri mebel juga dipengaruhi oleh karya seni yang merupakan budi daya penduduk dalam menghasilkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena itulah mebel mempunyai nilai tersendiri dalam masyarakat. Bentuknya yang indah membuat sebagian masyarakat di kota-kota besar menggunakan mebel ini sebagai lambang kedudukan sosial. Selain itu keunikan bentuknya telah banyak diminati oleh masyarakat internasional sehingga banyak mebel yang diekspor ke luar negeri.

Mengingat peranan penting industri kecil di Indonesia dalam menciptakan kesempatan kerja dan lazimnya di daerah-daerah pedesaan dan penyebarannya secara regional, strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sektor ini untuk mengatasi masalah-masalahnya, seperti produktivitas yang rendah, kesempatan kerja yang tersendat-sendat, keuangan, pengendalian mutu, ketatalaksanaan dan lain-lain. Sedangkan untuk gambaran sektor industri di Kota Surakarta telah diungkap dalam Laporan Tahunan Deperindag Kota Surakarta (2005) dimana sumbangan dari sektor industri terhadap PDRB selama 5 tahun terakhir yaitu 14,52%, 20,23%, 24,31%, 21,82% dan 19,32% pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004.

Setelah mengetahui pentingnya industri kecil serta kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil di Indonesia, maka penulis tertarik dan berusaha mencoba mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengusaha kecil mebel yang berlokasi di kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta?
2. Apakah variabel pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta?
3. Apakah variabel pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta?
4. Apakah variabel jumlah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta?
5. Faktor mana yang paling dominan pengaruhnya diantara keempat faktor tersebut terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman usaha terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pelatihan terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah modal terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di kota Surakarta,

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis antara lain:

- a. Sebagai tambahan teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wacana kepustakaan, baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas.
- c. Sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis antara lain:

- a. Memberikan gambaran tentang besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan dan jumlah modal terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di Kota Surakarta.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan dan jumlah modal, terhadap kinerja pengusaha industri kecil mebel di Kota Surakarta.
- c. Memberikan masukan bagi manajer perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja pengusaha industri kecil mebel di Kota Surakarta.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui secara menyeluruh penyusunan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, yang mendasari masalah yang akan dibahas antara lain: Manajemen Pemasaran,

meliputi pengertian pemasaran, konsep pemasaran, alat ukur kinerja pemasaran; Industri Kecil, meliputi: pengertian industri kecil, arti penting industri kecil, pembinaan dan pengembangan industri kecil; Kinerja Pengusaha Industri Kecil dan Faktor yang mempengaruhinya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi kerangka pemikiran, hipotesis penentuan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.